

**“HUBUNGAN PEMANFAATAN BUKU KIA DENGAN KEPATUHAN DALAM
IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BALITA DI PUSKESMAS
SINDANG BARANG KOTA BOGOR TAHUN 2019”¹**

Iis Lestari²

Akademi Kebidanan Wijaya Husada Bogor

ABSTRAK

Berdasarkan cakupan imunisasi di dunia, rata – rata telah mencapai angka 93%. Dengan cakupan imunisasi terendah diperoleh Equatorial Guinea (3%) sedangkan cakupan imunisasi tertinggi mencapai angka 99% diperoleh Albania, Antigua dan Barbuda, Brunei Darussalam, Czech Republic, Ecuador, Fiji, Greece, Guyana, Iran, Kazakhtan, Maldives, Niue, Qatar, Saint Lucia, Sri Langka, dan Uzbekistan. Indonesia sendiri memperoleh cakupan imunisasi sebesar 85%, masih dibawah rata – rata cakupan imunisasi di dunia dan jauh dibawah Singapore (97%) dan Malaysia (96%).

Mengetahui hubungan pemanfaatan buku KIA dengan kepatuhan dalam imunisasi dasar lengkap pada balita di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sindang Barang Tahun 2019 pada bulan Januari 2019 dengan sampel yaitu ibu yang mempunyai bayi (usia 0-12 bulan) sebanyak 52 orang, menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner pemanfaatan buku KIA pada variabel dependent dan kepatuhan pada variabel independent. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi - square*.

Pada uji statistik penelitian tentang hubungan pemanfaatan buku KIA dengan kepatuhan dalam imunisasi dasar lengkap pada balita di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019

di dapatkan hasil yaitu pemanfaatan buku KIA terdapat 31 (59,6%) ibu tidak memanfaatkan dan 21(40,4%) ibu memanfaatkan buku KIA. Kepatuhan dalam imunisasi dasar lengkap pada balita terdapat 38 (73,1%) ibu patuh dan 14 (26,9%) ibu tidak patuh. Hubungan pemanfaatan buku KIA dengan kepatuhan dalam imunisasi dasar lengkap pada balita terdapat 23 (74,2%) responden tidak memanfaatkan buku KIA tetapi patuh dalam imunisasi, 6 (28,6%) responden memanfaatkan buku KIA tetapi tidak patuh dalam pemberian imunisasi. Berdasarkan uji statistik *chi-square* menunjukkan *P Value* $0.00 < 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_0 ditolak dan itu menunjukkan ada hubungan pemanfaatan buku KIA dengan kepatuhan dalam imunisasi dasar lengkap pada balita di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019

Pemanfaatan buku KIA mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam imunisasi dasar lengkap pada balita di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019, semakin ibu memanfaatkan buku KIA semakin patuh dalam imunisasi dasar lengkap pada balita di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019.

Kata Kunci : Buku KIA, Kepatuhan, Balita

ABSTRACT

Based on immunization coverage in the world, an average of 93% figure has reached. The lowest immunization coverage is obtained with Equatorial Guinea (3%), while the highest immunization coverage reached 99% obtained Albania, Antigua and Barbuda, Brunei Darussalam, Czech Republic, Ecuador, Fiji, Greece, Guyana, Iran, Kazakhtan, Maldives, Niue, Qatar, Saint Lucia, Sri Langka, and Uzbekistan. Indonesia's own gain coverage of immunization of 85%, still below the average immunization coverage in the world and far below Singapore (97%) and Malaysia (96%).

Knowing relationship utilization KIA's book with compliance in full basic immunization in toddlers in Clinics Sindang Barang Bogor City Year 2019.

Type of this research is quantitative descriptive with cross sectional design. This research was conducted in the year 2019 Sindang Barang Clinics in January 2019 with a sample that is mothers who have babies (ages 0-12) as many as 52 people, using the technique of sampling accidental sampling. The instruments used IE use the questionnaire the utilization of the dependent variables on KIA'S book and the independent variable. While the data analysis techniques using univariate analysis and bivariat with chi-square statistic test.

On the research of statistical test relationship utilization KIA's book with compliance in full basic immunization in toddlers in Clinics Sindang Barang Bogor City Year 2019 in the get results namely the utilization of KIA'S book there are 31 (59,6%) the mother did not capitalize and 21 (40,45) the book utilizes mother KIA. Complete basic immunization compliance on toddlers there are 38 (73,1%) mom dutifully and 14 (26,9%) wayward mother. Relationship utilization KIA's book with compliance in full basic immunization there are 23 (74,2%) respondents did not utilize the book KIA but dutifully in immunization, 6 (28,6%) the respondents utilise book KIA but wayward in administering immunizations. Based on statistical test of chi-square indicates P Value $0.000 < 0.05$. So it can be concluded that the H_a received H_o denied and it shows there is relationship utilization KIA's book with compliance in full basic immunization in toddlers in Clinics Sindang Barang Bogor City Year 2019.

Utilization of compliance levels affect KIA'S book in a complete basic immunization in toddlers in Clinics Sindang Barang Bogor City Year 2019, the more the mother book utilizing KIA increasingly submissive in a complete basic immunization in toddlers in Clinics Sindang Barang Bogor City Year 2019.

Key Words : KIA'S Book, Compliance, Toddler

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan dengan meningkatkan mutu serta kemudahan pelayanan yang terjangkau diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Indikator derajat kesehatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat ditandai dengan menurunnya angka kematian bayi, dan panjang umur harapan hidup. Sampai saat ini kematian ibu masih merupakan masalah prioritas di Indonesia.⁽¹⁾

Upaya membaiknya tingkat kesehatan anak dipengaruhi oleh meningkatnya cakupan pelayanan yang diterima sejak anak berada dalam kandungan melalui: pelayanan pemeriksaan kehamilan yang

berkualitas, persalinan oleh tenaga kesehatan utamanya di fasilitas kesehatan, pelayanan neonatal (melalui kunjungan neonatal), cakupan imunisasi, penanganan neonatal, bayi dan balita sesuai standar baik difasilitas kesehatan dasar dan fasilitas kesehatan rujukan dan meningkatnya pengetahuan keluarga dan masyarakat akan perawatan pada masa kehamilan, pada masa neonatal, bayi dan balita, serta deteksi dini penyakit dan *care seeking behavior* ke fasilitas kesehatan (Bappens, 2011). Imunisasi merupakan investasi kesehatan yang efektif dengan berupa upaya pencegahan terhadap penyakit infeksi yang dapat menyebabkan kematian dan kecacatan (Ranuh,dkk. 2011).

Cakupan imunisasi di dunia, rata – rata telah mencapai angka 93%. Dengan cakupan imunisasi

terendah diperoleh Equatorial Guinea (3%) sedangkan cakupan imunisasi tertinggi mencapai angka 99% diperoleh Albania, Antigua dan Barbuda, Brunei Darussalam, Czech Republic, Ecuador, Fiji, Greece, Guyana, Iran, Kazakhtan, Maldives, Niue, Qatar, Saint Lucia, Sri Langka, dan Uzbekistan. Indonesia sendiri memperoleh cakupan imunisasi sebesar 85%, masih dibawah rata – rata cakupan imunisasi di dunia dan jauh dibawah Singapore (97%) dan Malaysia (96%).

Program imunisasi dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 1956,. Kementerian Kesehatan melaksanakan Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak dalam upaya menurunkan kejadian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), yaitu tuberkulosis, difteri, pertusis, campak polio tetanus serta hepatitis B. Menurut keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1611/MENKES/SK/XI/2005, program pengembangan imunisasi mencakup satu kali HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak. Imunisasi BCG diberikan pada bayi umur kurang dari 3 bulan, imunisasi polio pada bayi baru lahir, dan dosis berikutnya diberikan dengan jarak paking cepat empat minggu., dan imunisasi campak paling dini umur sembilan bulan (Rieskeda,2013).

Kebijakan dan berbagai upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, antara lain dengan Kegiatan Gerakan Sayang Ibu (GSI), *strategi Making Pregnancy Safer* dan pengadaan buku KIA. Buku KIA telah di perkenalkan sejak tahun 1994 dengan panduan Badan Kerjasama *Internasional Jepang* (JICA). Buku KIA diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak . Buku KIA selain sebagai catatan kesehatan ibu

dan anak, alat monitor kesehatan dan alat komunikasi anatara tenaga kesehatan dengan pasien ,diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengontrol kesehatan ibu.

Penggunaan Buku KIA merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatan dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Hal ini semoga menjadi perhatian pemerintah kabupaten atau kota.⁽²⁾ Buku KIA dapat di peroleh secara gratis melalui puskesmas, rumah sakit, puskesmas pembantu, polindes, dokter dan bidan praktek swasta.

Buku KIA berisi informasi dan materi penyuluhan tentang gizi dan kesehatan ibu dan anak, kartu ibu hamil, KMS bayi dan belita serta catatan selama pemeriksaan *antennatal care* di pelayanan kesehatan. Petugas kesehatan akan mencatatkan hasil pemeriksaan ibu dengan pasti kesehatan ibu dan anak . Pencatatan sedini mungkin dapat mengantisipasi adanya resiko tinggi pada kehamilan ibu untuk mengetahui perkembangan serta pertumbuhan belita .

Dinas kesehatan Kota Bogor Barat melalui melaksanakan pemakaian Buku KIA pada tahun 2001. Sebelumnya didistribusikan terlebih dahulu dilaksanakan pelatihan terhadap 3 kelompok dengan waktu penelitian yang berbeda. Pelatihan ditunjukan untuk pimpinan puskesmas dan pemegang program KIA, petugas puskesmas pembantu dan polindes,serta kader masing-masing 3 orang kader per posyandu dan KUA kecamatan serta TPP PKK kecamatan dana desa. Sumber dana penelitian dan pengadaan buku KIA berasal dari proyek JICA berlangsung sampai tahun 2002 . Mulai tahun 2003 dinas kesehatan dengan dukungan dana APBD Kota Bogor Barat sudah, melakukan pengadaan sendiri untuk buku KIA .

Salah satu yang terdapat dalam buku KIA adalah jadwal imunisasi . Imunisasi merupakan salah satu strategi yang efektif dan efisien dalam sistem kesehatan nasional. Untuk mencegah tujuan penyakit mematikan yaitu tuberculosis, difteri, perkusis, tetanus, campak, polio dan hepatitis B. Diharapkan peningkatan cakupan imunisais yang meningkat dapat menurunkan angka kematian akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD31) pada tahun 2003. WHO memperkirakan lebih dari 27 juta bayi tidak memperoleh imunisasi di tahun pertama usia mereka ,dan 14 juta balita meninggal di sebabkan oleh PD31.WHO dan UNICEF menetapkan indikator cakupan imunisasi adalah 90 % di tingkat nasional ,dan 80% disemua kabupaten . Dalam rencana strategis Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2005-2009, *target universal child immunization*(UCI) desa sebesar 98% tercapai pada tahun 2009.⁽³⁾

Salah satu target keberhasilan imunisasi adalah tercapainya *universal child immunization* (UCI),yaitu cakupan imunisasi lengkap bayi secara merata pada bayi di 100 % desa /kelurahan pada tahun 2010. Indikator imunisasi lengkap adalah cakupan imunisasi kontak pertama (DPT 1) sebesar 90 % dan cakupan imunisasi kontak lengkap (campak) sebesar 80%. Indikator lainnya yang di gunakan untuk kontak lengkap adalah cakupan DPT 3 sebesar 80%.

Cakupan imunisais lengkap anak usia 12-23 bulan di inonesia tahun 2010sebesar 46,2% , mereka mendapatkan vaksinasi BCG, polio 3 kali,DPT 3 kali,hepatitis B 4 kali dan campak. Cakupan imunisasi di provinsi jawa barat tahun 2010 disebutkan polio4 (101.7%), DPT/HB (99,2%), campak (104 %), BCG (100,4%). Berdasarkan laporan tahunan tahun 2009 di puskesmas sindang baranng kota bogor barat hasil imunisasi dasar di

dapatkan hasil:sasaran bayi 3692 hb>(0<7hari) 67.9%. BCG 88,8%, polio1 88,3%, DPT/HB 82,4%, polio2 85,4%, DPT/HB2 85,8%, polio3 84,1%, DPT/HB3 84,1%polio4 82,3%, campak 93,8%, TT1 90,5%, TT2 82,6%, TT3 2,4%TT4 1,6%, TT% 12,6%.

Sebagai yang di jelaskan dalam buku juknis penggunaan buku KIA (2009) bahwa buku KIA sebagi sumber informasi untuk mengetahui hasil pemeriksaan ibu yang lengkap dan agar ibu serta keluarga mengetahui dengan pasti keadaan kesahatan ibu dan anak sedini mungkin sehingga dapat lebih mengantisipasi adanya resiko yang tinggi yang mungkin terjadi pada ibu hamil dan mengetahui perkembangan janinnya. Bila ibu hamil tidak membawa buku KIA setiap ia memeriksakan maka akan mengganggu pencatatan yang seharusnya di lakukan oleh petugas kesehatan puskesmas saat kunjungan ibu tersebut .

Imunisasi dasar adalah imunisasi wajib yang ada di dalam program puskesmas dimana semua bayi yang berusia dia atas 12 bulan harus mendapatkan imunisasi tersebut, karena imunisasi dasar dibuat menjadi program karena penyakit yang ada tersebut dapat dicegah dengan imunisasi dan manfaat dari imunisasi. Hal ini akan tercapai apabila ibu sadar dan mengerti apa tujuan imunisasi dan mafaat dari imunisasi tujuan melindungi anak dari penyakit, mencegah kecacatan pada anak ,juga untuk mencegah kematian pada anak.⁽⁴⁾

Berdasarkan data yang telah diambil penulis mencoba melihat apakah ada hubungan antara ibu yang memilimi buku KIA dengan kelengkapan imunisasi pengetahuan ibu tentang buku KIA akan berdampak pada kualitas imunisasi bayi/baliatanya.

Dalam buku juknis penggunaan buku KIA (2009) dijelaskan yang dimaksud dengan buku KIA

adalah buku milik keluarga yang disimpan di rumah dan dibawa setiap kali ibu atau anak datang ke fasilitas kesehatan pemerintah atau swasta dimanapun berada untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang memiliki seorang ibu sejak hamil sampai dengan bayi yang di kandung berusia 5 tahun. Bila ibu hamil memahami isi buku KIA dengan baik maka ia akan tahu kapan dan bila ia perlu pertolongan .

Bahwa perilaku kepatuhan seseorang dalam membawa buku KIA pada saat pemeriksaan kehamilan pasien berikutnya ditentukan oleh banyak hal antara lain faktor pemudah seperti pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai tradisi juga faktor pendukung seperti sarana dan prasarana atau fasilitas untuk membantu pelaksanaan kegiatan perilaku kesehatan serta faktor pendorong sikap serta perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya dan tak lupa dorongan dari tokoh masyarakat setempat.⁽⁵⁾

Ada tiga tingkat ranah perilaku yaitu : pengetahuan, sikap dan tindakan atau praktik dapat menjelaskan bahwa seseorang harus memiliki pengetahuan terlebih dahulu tentang isi buku KIA sehingga ibu menjadi tahu, memahami, lalu mengaplikasikannya menganalisis isi buku KIA tersebut dan ia mampu menyusun formulasi baru dan mengevaluasi apa yang ia ketahui maka akan terbentuk suatu sikap, dan dalam sikap ibu akan mulai menerima buku KIA menanggapi, menghargai, bertanggung jawab dan mulai melakukan tindakan atas apa yang ia terima sehingga penulis mencoba untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tindakan ibu untuk mengimunisasi bayi secara lengkap bila di lihat dari pemanfaatan ibu terhadap buku KIA.⁽⁶⁾

Dari hasil study pendahuluan pada tanggal 19 November 2018 yang dilakukan di Puskesmas Sindang Barang dari 10 responden terdapat tujuh

responden patuh dalam melakukan imunisasi dan tiga responden tidak patuh dalam melakukan imunisasi, enam responden yang patuh melakukan imunisasi tersebut lima responden memanfaatkan Buku KIA dan dua orang tidak memanfaatkan Buku KIA, sedangkan tiga orang yang tidak patuh dalam melakukan imunisasi tidak ada yang memanfaatkan buku KIA.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Kepatuhan Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2017.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *survey analitik*. *Survey analitik* adalah *survey* atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian menggunakan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dan faktor efek. Menggunakan rancangan atau pendekatan penelitian *cross sectional* adalah penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali, tidak ada *follow up*, untuk mencari hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan Buku KIA.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau terpengaruh oleh variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan imunisasi dasar lengkap pada balita.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Situ Udik. Pada bulan

Desember 2018-Januari 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.³⁴ Besar sampel adalah banyaknya populasi yaitu 52 orang.

Pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri – ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat di ambil sebagai sampel. Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Ibu dan bayi (usia 0-12 bulan) di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor tahun 2018.
- 2) Ibu dan bayi yang memahami bahasa Indonesia.
- 3) Ibu dan bayi yang sehat jasmani dan rohani.
- 4) Ibu dan bayi yang bersedia menjadi responden.

b) Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah ciri – ciri anggota populasi yang tidak dapat di ambil sebagai sampel. Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Bukan ibu yang membawa bayi usia 0-12 bulan
- 2) Ibu dan bayi yang tidak memahami bahasa Indonesia.
- 3) Ibu dan bayi yang sedang sakit.
- 4) Ibu dan bayi yang tidak bersedia menjadi responden.

Pengelolaan data dilakukan setelah pengumpulan data, dengan maksud agar data yang di kumpulkan memiliki sifat yang jelas. Adapun langkah-langkah dalam pengolaan data yaitu:

a. *Editing*

Editing yaitu pemeriksaan data yang di dapatkan dan diperiksa apakah terdapat kekeliruan atau kemungkinan tidak lengkap atau tidak sesuai.

b. *Coding*

Coding merupakan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan data menggunakan komputer. Biasanya pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.

Coding dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Variabel pemanfaatan Buku KIA diantaranya :
 - a) Bermanfaat : Jika skor \geq Mean diberi kode 2
 - b) Tidak bermanfaat : Jika skor $<$ Mean diberi kode 1
- 2) Variabel kepatuhan diantaranya
 - a) Patuh : sesuai jadwal dan lengkap, atau mundur dari jadwal dan lengkap diberi kode 1
 - b) Tidak patuh : Mundur dari jadwal dan tidak lengkap, atau tidak sama sekali diberi kode 2

c. *Entry Data*

Entry data adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana ataubisa juga dengan membuat tabel kontigensi.

d. *Cleaning Data*

Cleaning data adalah kegiatan memeriksa kembali data yang sudah di entry, apakah ada

kesalahan atau tidak. Kesalahan mungkin terjadi pada saat men *entry* data ke komputer.

Analisis data yang dilakukan adalah :

1. Analisis Univariat

Merupakan analisa yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi tiap variabel yaitu Pemanfaatan Buku KIA (Variabel Independen) dengan Kepatuhan (Variabel Dependen).⁽³¹⁾

$$\text{Rumus : } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Seluruh Populasi

2. Analisis Bivariat

Merupakan analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yaitu Status Gizi (Variabel Independen) dengan Perkembangan Motorik Kasar (Variabel Devenden) yang dilakukan dengan *Chi Square Test*.⁽³¹⁾

$$\text{Rumus : } \chi^2 = \frac{\sum}{E} (O - E)^2$$

Keterangan :

χ^2 = *Chi-Kuadrat*

O = Nilai Observasi (Pengamatan)

E = Nilai *Expected* (Harapan)

HASIL PENELITIAN

1. Univariat

a. Pemanfaatan Buku KIA

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019

No	Pemanfaatan Buku KIA	Frekuensi	Presentase
1	Bermanfaat	21	40,4%
2	Tidak bermanfaat	31	59,6%
Total		52	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 tentang distribusi frekuensi pemanfaatan buku KIA dapat diketahui bahwa sebagian besar dari 52 responden terdapat 31 (59,6%) ibu tidak bermanfaat.

b. Kepatuhan dalam Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan dalam Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019

No	Kepatuhan	Frekuensi	Presentase
1	Patuh	38	73,1%
2	Tidak Patuh	14	26,9%
Total		52	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 tentang distribusi frekuensi Kepatuhan dalam imunisasi dasar lengkap pada balita dari sebagian besar jumlah 52 responden terdapat 38 (73,1%) ibu patuh.

2. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4.3 Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Kepatuhan dalam Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019

Pemanfaatan	Kepatuhan				Total		<i>P Value</i>
	Patuh		Tidak Patuh				
	N	%	N	%	N	%	
Manfaat	15	71,4%	6	28,6%	21	40,4%	0,000
Tidak Bermanfaat	23	74,2%	8	25,8%	31	59,6%	
Total	38	73,1 %	14	26,9%	52	100%	

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil analisa hubungan pemanfaatan buku KIA dengan kepatuhan dalam imunisasi dasar lengkap pada balita di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019 dari sebagian besar 52 responden terdapat 23 (74,2%) responden patuh dalam imunisasi dan tidak memanfaatkan buku KIA. Hasil uji statistik *chi* –

square di dapatkan nilai *P Value* 0,000 jadi hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Sehingga terdapat hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Kepatuhan dalam Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor 2019.

PEMBAHASAN

a. Pemanfaatan Buku KIA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden terdapat 31 (59,6%) ibu tidak bermanfaat dan 21 (59,6%) responden yang memanfaatkan buku KIA di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019.

Buku KIA adalah salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga.⁽¹⁾ Buku KIA adalah buku milih keluarga yang berisi kumpulan materi standar penyuluhan, informasi tentang kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Pemanfaatan Buku KIA adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber dari Buku KIA untuk membantu proses belajar tentang kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan W Wijayanti 2017 tentang “Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan di BPM Fin S. Sujarti Surakarta Tahun 2017.” Dari 60 responden bahwa distribusi tertinggi pemanfaatan buku KIA adalah pemanfaatan baik yaitu sebanyak 49 (81,7%) responden, dan distribusi terendah adalah ibu tidak memanfaatkan yaitu sebanyak 11 (18,3%) responden. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p* –

value lebih besar dari 0,05 ($0,502 > 0,05$), sehingga keputusan uji adalah H_0 diterima. Berdasarkan keputusan uji tersebut, maka disimpulkan tidak terdapat hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di BPM Fin S. Sujarti Surakarta Tahun 2017.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ade Riani Sandra 2015 tentang “Hubungan antara pemanfaatan buku KIA dan kepatuhan imunisasi di Puskesmas Ciputat Timur Kota Tangerang Tahun 2015.” Dari 96 responden bahwa distribusi tertinggi ada 61 (63,5%) yang memanfaatkan buku KIA dan distribusi terendah ada 35 (36,5%) tidak memanfaatkan buku KIA yang ibu miliki. Hasil uji statistik di dapatkan nilai $p - value$ lebih kecil dari 0.05 ($0.009 < 0.05$) sehingga keputusan uji adalah H_0 ditolak. Berdasarkan keputusan uji tersebut, maka disimpulkan terdapat hubungan antara pemanfaatan buku KIA dan kepatuhan imunisasi di Puskesmas Ciputat Timur Kota Tangerang Tahun 201.

Dari pemanfaatan buku KIA yang paling banyak ditemukan yaitu ibu memanfaatkan buku KIA. Berbagai alasan yang bisa sebagai penyebab fakto – faktor penyebab pemanfaatan buku KIA adalah pengetahuan, pendidikan, dan sikap.

b. Kepatuhan dalam Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita

Hasil penelitian di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor menunjukkan bahwa dari sebagian besar jumlah 52 responden terdapat 38 (73,1%) ibu patuh.

Kepatuhan adalah perilaku seseorang dalam melakukan semua kegiatan atau aktifitas manusia

baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.⁽¹⁷⁾ Kepatuhan (*adherence*) secara umum didefinisikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet, dan atau melaksanakan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan.⁽¹⁸⁾

Kepatuhan adalah suatu perilaku dalam menepati suatu anjuran terhadap kebiasaan sehari-harinya dan dapat di nilai dengan score penelitian. Suatu kepatuhan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, di mana pendidikan merupakan suatu dasar utama dalam keberhasilan pencegahan atau pengobatan.⁽¹⁷⁾

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sri Winarsih 2014 tentang “Hubungan Peran Orang Tuan dalam Pemberian Imunisasi Dasar dengan Status Imunisasi Bayi di Desa Wilayah Kerja Puskesmas Dringu Kbaupaten Probolinggo Tahun 2014.” Dari 47 responden bahwa distribusi frekuensi tertinggi yaitu imunisasi tidak lengkap sebanyak 24 (51,1%) responden. Hasil uji statistik di dapatkan nilai $p - value$ lebih kecil dari 0.05 ($0.00 < 0.05$), keputusan uji adalah H_0 ditolak. Berdasarkan keputusan uji tersebut, maka disimpulkan terdapat hubungan Peran Orang Tuan dalam Pemberian Imunisasi Dasar dengan Status Imunisasi Bayi di Desa Wilayah Kerja Puskesmas Dringu Kbaupaten Probolinggo Tahun 2014.

Kepatuhan dalam Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor menunjukkan bahwa dari sebagian besar jumlah 52 responden terdapat 38 (73,1%) ibu patuh.

c. Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Kepatuhan dalam Imunisasi Dasar Lengkap

pada Balita di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor 2019

Hasil analisa hubungan pemanfaatan buku KIA dengan kepatuhan dalam imunisasi dasar lengkap pada balita di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019 dari sebagian besar 52 responden terdapat 22,7 (54,8%) responden patuh dalam imunisasi dan tidak memanfaatkan buku KIA.

Buku KIA adalah salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga.⁽¹⁾ Buku KIA adalah buku milih keluarga yang berisi kumpulan materi standar penyuluhan, informasi tentang kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Kepatuhan adalah perilaku seseorang dalam melakukan semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.⁽¹⁷⁾

Hal ini sejalan dengan penelitian Ade Riani Sandra 2015 tentang “Hubungan antara pemanfaatan buku KIA dan kepatuhan imunisasi di Puskesmas Ciputat Timur Kota Tangerang Tahun 2015.” Dari 96 responden bahwa distribusi tertinggi ada 61 (63,5%) yang memanfaatkan buku KIA dan distribusi terendah ada 35 (36,5%) tidak memanfaatkan buku KIA yang ibu miliki. Hasil uji statistik di dapatkan nilai $p - value$ lebih kecil dari 0.05 ($0.009 < 0.05$) sehingga keputusan uji adalah H_0 ditolak. Berdasarkan keputusan uji tersebut, maka disimpulkan terdapat hubungan antara pemanfaatan buku KIA dan kepatuhan imunisasi di Puskesmas Ciputat Timur Kota Tangerang Tahun 2015.

Berdasarkan uji statistik *Sperman Rank* dengan taraf kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai $p value$ 0,00, maka menunjukkan bahwa ada hubungan pemanfaatan buku KIA dengan kepatuhan dalam imunisasi dasar lengkap pada balita di Puskesmas Sindang Barang Tahun 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan di ketahui bahwa ada hubungan pemanfaatan buku KIA dengan kepatuhan dalam imunisasi dasar lengkap pada balita di Puskesmas Sindang Barang Tahun 2019. Semakin banyaknya pengetahuan tentang pemanfaatan buku KIA semakin patuh dalam melakukan imunisasi dasar lengkap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dapat diketahui distribusi frekuensi pemanfaatan buku KIA dalam imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019 diketahui bahwa 31 (59,6%) ibu tidak bermanfaat.
2. Dari hasil distribusi frekuensi kepatuhan dalam imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019 diketahui bahwa 38 (73,1%) ibu patuh.
3. Dapat diketahui distribusi hubungan pemanfaatan buku KIA dengan kepatuhan dalam imunisasi dasar lengkap pada balita di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019 dari sebagian besar 52 responden terdapat 22,7 (54,8%) responden patuh dalam imunisasi dan tidak memanfaatkan buku KIA.

Berdasarkan uji statistik *chi - square* menunjukkan $p value$ 0,00 dan $\alpha < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak dan itu

menunjukkan ada hubungan pemanfaatan buku KIA dengan kepatuhan dalam imunisasi dasar lengkap pada balita di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Institusi pendidikan khususnya Akademi Kebidanan dapat dijadikan informasi tentang usia pernikahan pada remaja dan digunakan untuk mengembangkan keilmuan serta sebagai bahan dan sumber bahasan untuk memperluas hasil – hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi Puskesmas agar tenaga kesehatan lebih memperhatikan pentingnya usia pernikahan untuk calon ibu, lebih meningkatkan pendekatan kepada masyarakat terutama tentang usia pernikahan untuk ibu dengan mengadakan penyuluhan kesehatan tentang kelengkapan imunisasi dasar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI.2011. *Petunjuk Teknis Pengisian Buku KIA oleh Kader Kesehatan*.
2. Ariawan, Iwan.2016. *Besar dan Metode Sampel Pada Penelitian Kesehatan, University Of Massacher Setts*. Diterjemahkan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada
3. Ayubi, Dian.2016.. *Peran Kepemimpinan Transformasional Pengelola Program Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Terhadap Status Imunisasi Anak di Tujuh Provinsi di Indonesia*, Disertai, FKM-UI,Depok.
4. Departemen Kesehatan RI.2013.. *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Peningkatan Cakupan Imunisasi Rutin Serta Kesehatan Ibu dan Anak*. Pusat Provinsi Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
5. Green L W, and Kreuter. 2015. *Health Program Planning, an educational and ecological approach, Fourth Editionotion, Rollim School Of Publich Health of Emory University*, New York
6. Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
7. Atika. 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
8. Abednego, H,M. 2017. *Strategi dan Pengembangan Program Imunisasi di*
9. *Indonesia Menjelang Abad 21*. Jakarta : Balai Penerbit FK UI
10. Ali, M. 2012. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja Tentang Imunisasi, Medan, 2012*. <http://library.usu.ac.id/modules.php.op=modload> [16 Oktober 2012]
11. Hasanah, Husnul. 2012. *Petunjuk Penggunaan Buku KIA Serta Manfaat Buku KIA*. Yogyakarta : Nuha Medika
12. Aris, Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : AR-nuz media.
13. Sudarti. 2010. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Anak Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika.
14. Notoatmodjo, Soekidji.2015. *Kesehatan Ilmu dan Anak : Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta

15. Muaris, H. 2016. Lauk Bergizi untuk Anak Balita. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
16. Sutomo B dan Anggraini DY. 2010. *Menu Sehat Alami untuk Balita dan Batita*. Jakarta : PT Agromedia Pustaka.
17. Zuluchu, Fotarisman. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bandung : Cita Pustaka Media
18. Susila dan Suyanto. 2015. *Metodologi Penelitian Cross Sectional*. Klaten: Bossscript
19. Notoatmodjo,S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta
20. Hidayat, Aziz.2017.*Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika

